

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapann Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang telah *go public* atau yang telah terdaftar website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2017-2018.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka yang akan dihitung menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji beberapa literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lain terkait penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tahun perusahaan berdiri, total asset, dan laporan tanggung jawab sosial.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke masyarakat sebagai pengguna data berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2018 yang telah dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, meneliti Perusahaan Manufaktur pada tahun 2018 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*, menurut sugiyono Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dimana sampel yang digunakan sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di sektor Industri Dasar dan Kimia
3. Perusahaan yang melakukan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
4. Mata uang yang digunakan dalam laporan tahunan adalah mata uang rupiah
5. Perusahaan yang mengeluarkan *annual report* pada tahun 2017-2018

Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	186
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak bergerak di sektor Industri Dasar dan Kimia	(109)
3.	Perusahaan yang tidak melakukan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	(1)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan	(14)
5.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> pada tahun 2017-2018	(18)
Total Sampel yang Digunakan		44

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 44 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2018.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

1) Definisi Konseptual

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial merupakan suatu laporan yang memuat berbagai variabel untuk memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan atau sebagai alat ukur agar mengetahui sudah sejauh mana tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2) Definisi Operasional

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dapat diukur dengan pendekatan diktomi (jika terdapat informasi yang sesuai diberi skor 1 dan jika tidak diberi skor 0) dengan melakukan pembagian pada setiap item yang diungkapkan dengan jumlah semua item yang seharusnya berdasarkan GRI yaitu sebanyak 77 indikator. Rumus perhitungan Pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

Rumus III. 1 Perhitungan Pengungkapan CSR

$$CSR D = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSR D : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

X_{ij} : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak
Diungkapkan

N_j : Jumlah item untuk perusahaan, n_j = 77 item

2. Variable Independen

a. Umur Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Umur Perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi dalam mendapatkan kepercayaan pelanggan sehingga dapat bertahan dalam dunia bisnis.

2) Definisi Operasional

Umur Perusahaan dapat diukur dari awal mula perusahaan tersebut berdiri sampai sekarang. Rumus Umur Perusahaan adalah sebagai berikut :

Rumus III. 2 Perhitungan Umur Perusahaan

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Perusahaan saat ini} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

b. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran Perusahaan merupakan besar atau kecil nya perusahaan yang dapat diukur dengan besarnya nilai total asset. Semakin banyak asset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan semakin besarnya ukuran perusahaan tersebut.

2) Definisi Operasional

Ukuran Perusahaan dapat diukur logaritma natural dari total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

Rumus III. 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

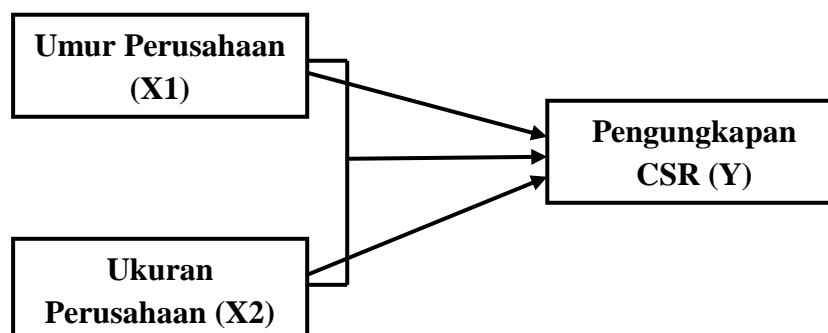
$$\text{Firm Size} = \text{Log N (Total Asset)}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable independen, yaitu Umur Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan satu variable dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y).

Sesuai hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Gambar III. 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum masing-masing variable yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas distribusi data populasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam menguji normalitas residual, peneliti menggunakan pengujian statistik non parametik kolmogrov-smirnov (K-S), analisis ini dilakukan menggunakan hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Menurut Priyatno , jika data memiliki signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal (Priyatno, 2010).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2010). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar keputusan uji linieritas di dasari oleh kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih besar $>$ dari 0,05 maka terjadi hubungan yang linear.
2. Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih kecil $<$ dari 0,05 maka tidak terjadi hubungan yang linear.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel *independen* (bebas) (Ghozali I. , 2016). Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau

hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Metode pengujian untuk menguji adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi.

Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif. Jadi apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali, bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan 59 pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya) (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Run Test, dengan kriteria :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

Rumus III. 4 Perhitungan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y : CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*)

a : Konstanta persamaan regresi

b₁ : Koefisien regresi X₁

b₂ : Koefisien regresi X₂

X₁ : Umur Perusahaan

X₂ : Ukuran Perusahaan

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawan sosial. Peneliti menguji hipotesis dengan

melakukan uji pengaruh simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan uji koefisien deteminan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t menurut Priyatno merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010). Menurut (Sugiyono, 2017) rumus uji t sebagai berikut :

Rumus III. 5 Perhitungan Uji t

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi product moment

n : Banyak sampel atau data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan t > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X_1, X_2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Rumus uji F sebagai berikut :

Rumus III. 6 Perhitungan Uji F

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen X_1 dan X_2 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

c. Koefisien Determinan

Menurut Priyatno, Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel independen (Y) (Priyatno, 2010). Jika nilai R^2 semakin besar atau semakin mendekati angka 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Rumus untuk mencari koefisien determinan sebagai berikut :

Rumus III. 7 Perhitungan Koefisien Determinan

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi